

**SUPERVISI AKADEMIK DALAM PENINGKATAN KBM
EFEKTIF DI MA RADEN RAHMAT MOJOWARNO
JOMBANG**

Ali Mustofa

Prodi Pendidikan Agama Islam, STIT Al Urwatul Wutsqo Jombang

Email: aljep_90@yahoo.com

Sahril Ramadhan

Prodi Manajemen Pendidikan Islam, STIT Al Urwatul Wutsqo Jombang

Email: sahriramadhan761@gmail.com

Abstract: *The existence and development of MA Raden Rahmat Selorejo, Jombang Regency, which is important to note is how to improve the quality of education. Implementation of academic supervision of teacher professionalism in Teaching and Learning Activities. The implementation of academic supervision becomes a benchmark for the development and improvement of the quality of education at MA Raden Rahmat Selorejo. This research is descriptive qualitative research. Implementation of Academic Supervision is also an effort to increase effective teaching and learning activities. Constraints faced during the implementation of Academic Supervision in Increasing Effective Teaching and Learning Activities, namely: the complexity of the managerial tasks of a principal, Lack of preparation from supervised teachers, The element of subjectivity of supervisory teachers is still high, Frequent changes of principals, Facilities and infrastructure that are inadequate limited, Lack of discipline of teachers, and There is still a lack of knowledge of teachers about the effective management of the teaching and learning process.*

Keywords: *Academic, Supervision, Effective KBM*

Pendahuluan

Kepala madrasah mempunyai tugas dalam pengembangan peningkatan kualitas pendidikan ditingkat sekolah. Kepala madrasah mempunyai kewajiban melaksanakan peraturan yang salah satunya adalah kompetensi supervisi. Dalam rangka mengembangkan peningkatan pendidikan secara bersama-sama semua personal agar bergerak ke arah pencapaian tujuan sesuai pelaksanaan tugas masing-masing secara efisien dan efektif. Kepala Madrasah harus memiliki jiwa kepemimpinan atau kecakapan mengelola sekolah. Kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan lancar, jika semua warga sekolah dalam bekerja mendapatkan kegembiraan dan kepuasan di sekolah. Untuk itu Kepala Madrasah harus memiliki kesanggupan atau kecakapan selaku pengembang dan pemandu pendidikan dalam mewujudkan pendayagunaan setiap personal secara maksimal dalam melaksanakan tugasnya.

Kepala Madrasah selain berfungsi sebagai supervisor manajerial juga sebagai supervisor akademik. Sebagai supervisor akademik Kepala Madrasah mempunyai kewajiban untuk membantu guru menjadi profesional agar guru dapat meningkatkan mutu proses pembelajaran. Selain juga berperan sebagai konsultan pendidikan yang senantiasa menjadi pendamping bagi guru dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dengan bantuan supervisi dari Kepala Madrasah diharapkan hasil dari pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah akan lebih baik dan bermutu sehingga tujuan dari pendidikan akan tercapa.¹Kegiatan supervisi pendidikan merupakan usaha memberikan layanan dan bimbingan terutama kepada guru secara perorangan maupun secara bersama-sama guna memperbaiki kualitas proses dan hasil pembelajaran. Supervisi pendidikan yaitu segenap upaya bantuan supervisor terutama guru yang mempunyai tujuan guna perbaikan dan pembinaan utamanya pada aspek pembelajaran.

Proses pemberian bantuan kepada guru harus berorientasikan dalam usaha peningkatan kualitas proses dan hasil belajar yang tepat sasaran. Selain itu dengan pengamatan yang teliti dan apa adanya berdasarkan panduan juga mempunyai tujuan untuk memperbaiki dan mengembangkan situasi kegiatan belajar mengajar. Pelaksanaan pengawasan yang efektif merupakan pelaksanaan dengan cara melihat,

¹ Sahertian Piet, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010.), 19

menilai, dan membina agar guru melaksanakan tugas dan fungsi secara maksimal. Ruang lingkup pengawasan pendidikan meliputi kegiatan yang bertujuan untuk mengidentifikasi, memantau, menilai dan melakukan diagnosa terhadap apa yang terjadi dalam proses pendidikan mulai dari lingkup sekolah (mikro) sampai lingkup nasional (makro). Supervisi akademik terdapat dua dimensi kegiatan yang dapat disupervisi yaitu dimensi manajerial dan pedagogis. Pada dimensi manajerial, kegiatan pemantauan, pembinaan, dan penilaian penerapan delapan standar nasional pendidikan berurusan dengan langkah perencanaan, pelaksanaan, pemantauan mutu pelaksanaan, dan perbaikan kegiatan berkelanjutan mengenai kegiatan pembelajaran. Pemantauan, pembinaan, dan penilaian dalam menerapkan delapan standar pendidikan nasional dari sisi akademik menyangkut bagaimana pendidik memfasilitasi siswa belajar. Hal ini berkaitan dengan pemahaman dan keterampilan pendidik dalam memfasilitasi siswa belajar. Mengukur pemahaman konsep pedagogis dalam perencanaan belajar, pelaksanaan, dan umpan balik

Keberadaan dan perkembangan MA Raden Rahmat Selorejo Kabupaten Jombang yang penting untuk diperhatikan adalah bagaimana peningkatan mutu pendidikan. Pelaksanaan supervisi akademik terhadap profesionalisme guru dalam Kegiatan Belajar Mengajar. Pelaksanaan supervisi akademik menjadi tolok ukur terhadap perkembangan dan peningkatan mutu pendidikan di MA Raden Rahmat Selorejo. Kegiatan supervisi akademik bukan penilaian unjuk kerja guru yang hanya mengukur kualitas guru dalam memenuhi tugas pokok dan fungsi guna kepentingan akreditasi. Dalam hal ini kegiatan supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan demikian secara esensi supervisi akademik itu sama sekali bukan menilai kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, melainkan membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalismenya.

Agar kegiatan supervisi akademik dapat berfungsi dan mempunyai arah yang baik dalam membantu guru mengembangkan kemampuan menuju profesionalismenya terlebih dahulu perlu diadakan penilaian kemampuan guru supaya dapat ditetapkan aspek kekurangan yang perlu dikembangkan. Dalam melaksanakan kegiatan supervisi akademik ada Kepala Madrasah hanya lewat di

depan kelas atau masuk ke kelas melakukan pengukuran terhadap pkinerja guru yang sedang mengajar. Dimana Kegiatan tersebut seakan-akan sudah melaksanakan kegiatan supervisi akademik dan menganggap sama dengan pengukuran kinerja guru dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan kegiatan supervisi akademik yang demikian adalah contoh yang kurang baik karena tidak akan memberikan banyak pengaruh terhadap kaidah supervisi akademik. Meskipun demikian, supervisi akademik tidak bisa terlepas dari penilaian unjuk kerja guru dalam mengelola pembelajaran. Dimana supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran, maka menilai unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran merupakan salah satu kegiatan yang tidak bisa dihindarkan prosesnya. Penilaian kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran sebagai suatu proses pemberian estimasi mutu kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran.

Terkait dengan penelitian ini berdasarkan data pra-survey diperoleh data-data mengenai kegiatan supervisi yang dilakukan oleh Kepala Madrasah MA Raden Rahmat Mojowarno. Pada tahapan perencanaan supervisor telah membuat program dan rencana kerja kegiatan supervisi, menyusun jadwal dan mempersiapkan materi-materi dan fokus pembinaan dan siapa-siapa guru yang akan disupervisi. Dari data dokumentasi diketahui kegiatan-kegiatan supervisi oleh kepala madrasah, dokumen tersebut diantaranya berisi hari, tanggal dan waktu kegiatan supervisi, nama-nama guru yang akan disupervisi, hasil-hasil supervisi dan kesimpulan-kesimpulan. Pada tahap pelaksanaan supervisi, kepala sekolah telah melaksanakan kunjungan kelas, observasi dalam proses belajar mengajar, jumlah guru yang dikunjungi. Observasi kelas dilaksanakan pada saat kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung kepala madrasah duduk di kursi bagian belakang untuk memperhatikan dan mencatat hal-hal yang penting untuk dicatat secara detail untuk memperoleh data yang akurat. Kepala Madrasah juga memberikan bimbingan pembuatan RPP kepada guru yang dilaksanakan pada tanggal 19 Agustus 2020. Tindak lanjut hasil evaluasi dilaksanakan oleh Kepala Madrasah dengan membicarakan dengan guru temuan berdasarkan catatan bahwa guru kurang mampu dalam menciptakan suasana kelas yang setiap peserta didiknya dapat berkomunikasi dengan baik dalam menjawab pertanyaan atau mengajukan pertanyaan kepada guru. Data tersebut menunjukkan bahwa Kepala

Madrasah dalam melakukan kegiatan supervisi akademik melalui tahap perencanaan, pelaksanaan dan tindak lanjut hasil supervisi. Berkenaan dengan KBM diperoleh keterangan bimbingan dan arahan dari Kepala Madrasah dirasakan cukup membantu guru dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi dalam melaksanakan pembelajaran, seperti dalam pengelolaan kelas, sebelumnya guru merasa tidak memiliki indikator yang dapat menilai kemampuan dalam pengelolaan kelas, setelah hadirnya pengawas yang mengamati proses pembelajaran guru mengetahui kekurangan dan kelemahan dalam pengelolaan kelas sebagai evaluasi untuk memperbaiki kinerjanya. Data-data yang telah diungkapkan di atas pada dasarnya memberi gambaran bahwa pelaksanaan supervisi Kepala Madrasah dapat meningkatkan KBM pada MA Raden Rahmat Mojowarno. Meskipun KBM dinilai meningkat akan tetapi belum sepenuhnya maksimal, oleh karena itu untuk mengetahui implementasi supervisi akademik dalam meningkatkan KBM dipandang perlu dilakukan penelitian guna menganalisis perencanaan, pelaksanaan dan tindak lanjut supervisi akademik dalam meningkatkan KBM.

Pembahasan

A. Implementasi Supervisi Akademik Dalam Peningkatan KBM Efektif Di MA Raden Rahmat Mojowarno.

1. Perencanaan Supervisi Akademik

Dalam pelaksanaan supervisi akademik, karakteristik guru yang dihadapi oleh supervisor pasti berbeda-beda. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari sisi usia dan kematangan, pengalaman kerja, motivasi maupun kemampuan guru: Perencanaan berasal dari bahasa Inggris *plan* yang berarti membuat rencana, *planning* berarti perencanaan (Perencanaan (planning) adalah fungsi dasar (fundamental) manajemen, karena *organizing*, *staffing*, *directing* dan *controlling* pun harus terlebih dahulu direncanakan.

Perencanaan ini adalah dinamis. Perencanaan ini ditunjukkan untuk masa depan yang penuh dengan ketidakpastian, karena adanya perubahan dan situasi. Perencanaan diproses oleh perencana (*planner*), hasilnya menjadi rencana (*plan*). Perencanaan adalah suatu proses untuk menentukan rencana.²

² H. Malayu SP Hasibuan, *Dasar Pengertian dan Masalah*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), 91

Perencanaan pada dasarnya adalah menentukan kegiatan yang hendak dilaksanakan pada masa yang akan datang. Kegiatan perencanaan dimaksudkan untuk mengatur berbagai sumber daya agar hasil yang dicapai sesuai dengan apa yang diharapkan.³

Supervisi akademik adalah supervisi yang memusatkan perhatian secara penuh terhadap bidang akademik, dengan kata lain yang menjadi garapannya adalah proses pembelajaran dan segala hal yang bersangkutan-paut dengannya secara langsung. Dalam pelaksanaan supervisi akademik perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut⁴:

1. Supervisi hendaknya dilaksanakan dengan persiapan dan perencanaan yang sistematis.
2. Supervisi hendaknya dilaksanakan dengan memberitahu terlebih dahulu kepada orang-orang yang bersangkutan dengan supervisi.
3. Supervisi hendaknya dilakukan dengan beberapa tehnik dan metode untuk menghasilkan hasil yang komprehensif.
4. Perlu dipersiapkan instrumen yang diperlukan dalam supervisi, seperti blanko-blanko.
5. Hendaknya dilakukan pelaporan pada pihak-pihak terkait setelah selesai supervisi dilakukan.

Suatu pekerjaan agar dapat dilakukan secara baik, terarah, dan menghasilkan hasil yang optimal maka perlu diperhatikan prinsip-prinsip dalam melakukan pekerjaan itu. Demikian juga dengan pelaksanaan supervisi akademik di madrasah atau supervisi secara umum, perlu memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut⁵: Ilmiah, artinya supervisi perlu dilaksanakan secara :

1. Sistematis terprogram, berkesinambungan, dengan tahapan yang jelas.
2. Obyektif bebas dari prasangka.
3. Menggunakan prosedur dan instrumen yang valid dan reliabel.
4. Didasarkan pada pendekatan sistem.

³Fattah Husein, *Kepuasan Kerja dan Kinerja Pegawai*, (Yogyakarta: Penerbit Elmatara, 2017), 49

⁴ Burhanuddin, *Teori Belajar & Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar – Ruzz Media, 2008), 104

⁵ Sahertian Piet, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010.), 20

Demokrasi, artinya supervisi dilaksanakan dalam suasana keakraban antara supervisor dengan guru, menjunjung tinggi prinsip saling menghormati, bersifat kekeluargaan dan kesederajatan bukan antara bawahan dengan atasan melalui musyawarah dialogis sehingga guru dengan leluasa dapat mengembangkan dirinya. Kerja Sama/Kooperatif, artinya supervisi dapat dilakukan secara efektif jika terjalin kerja sama yang harmonis antara supervisor dengan yang disupervisi atau pihak-pihak lain yang terkait, sehingga akan terjalin kerja yang sinergis untuk menghasilkan hasil yang optimal.

Konstruktif, artinya supervisi dilaksanakan untuk mendorong orang agar mengetahui kelemahan-kelemahannya sehingga mengerti apa yang harus dilakukan untuk memperbaiki kekurangan itu sehingga akan meningkatkan kinerjanya dalam suasana kerja yang menyenangkan. Kreatif, artinya supervisi dilaksanakan untuk menumbuhkembangkan kreatifitas dan potensi yang pada akhirnya akan mampu melakukan inovasi dalam bidang pendidikan demi kemajuan di masa yang akan datang.

2. Pelaksanaan Supervisi Akademik

Dalam proses pembelajaran khususnya Implementasi supervisi akademik dalam peningkatan kegiatan belajar mengajar yang efektif, seorang supervisor harus mempunyai kemampuan memberikan arahan dalam setiap pelaksanaan supervisi agar proses pembelajaran tidak terlihat kaku dan berjalan dengan lancar, karena dapat dipahami setiap pembelajaran tak luput dari yang namanya kelemahan termasuk Supervisi Akademik sangat bergantung pada kesiapan siswa dan guru dalam menerapkan Supervisi Akademik tersebut. Karena dengan adanya hal tersebut guru dapat melaksanakan pembelajaran yang lebih baik sehingga berdampak pada peningkatan kegiatan belajar mengajar yang efektif.

Dalam Implementasi Supervisi Akademik dalam Peningkatan Kegiatan Belajar Mengajar yang Efektif di MA Raden Rahmat Mojowarno, kegiatan inti atau pelaksanaan merupakan kegiatan inti yang paling utama. Dalam supervisi ini juga mempertimbangkan kenyataan bahwa guru memiliki usia dan kematangan, pengalaman kerja, motivasi maupun kemampuan guru yang

berbeda-beda. Ada guru yang pengalamannya sedikit sehingga dapat memahami supervisi lambat, ada juga yang banyak

Oleh karena itu, dalam pelaksanaan Implementasi Supervisi Akademik guru harus memberikan kesempatan kepada guru untuk menyiapkan komponen apa yang akan di supervisi sehingga guru siap di supervisi. Implementasi Supervisi Akademik dalam Peningkatan Kegiatan Belajar Mengajar yang Efektif di MA Raden Rahmat Mojowarno berjalan dengan lancar, karena didukung oleh semua pihak baik guru dan sarana prasarana. Penerapan Implementasi Supervisi Akademik juga merupakan upaya dalam peningkatan kegiatan belajar mengajar yang efektif. Supervisi ini juga merupakan pengajaran yang dapat menjadikan suasana belajar lebih aktif dan efektif, dengan Supervisi Akademik yang dikemas dalam suasana dikelompokkan menjadikan aktivitas belajar menjadi lebih hidup. Sementara guru dan siswa sangat diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga siswa yang seharusnya banyak aktif. Sebab siswa sebagai subjek, pendidik adalah merencanakan dan siswa sendiri yang melaksanakan belajar.

Disinilah guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan. Oleh sebab itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam peningkatan kegiatan belajar mengajar yang efektif dan memperbaiki kualitas pengajarannya. sebagaimana dikutip Piet. A. Suhertian, supervisi adalah “suatu usaha menstimulasi, mengkoordinasi dan membimbing secara kontinu pertumbuhan guru-guru di sekolah baik secara individual maupun secara kolektif, agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran.”⁶

Menurut Suharsimi Arikunto dalam bukunya yang berjudul dasar-dasar supervisi akademik adalah supervisi yang menitikberatkan pengamatan pada masalah akademik, yaitu yang langsung berada dalam lingkup kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk membantu siswa ketika sedang dalam proses belajar.⁷ Berdasarkan teori dan data yang sudah dikumpulkan

⁶ Sahertian Piet, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010.) 17

⁷ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Supervisi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.), 5

penulis, bila dianalisis, Implementasi Supervisi Akademik dalam Peningkatan Kegiatan Belajar Mengajar yang Efektif di MA Raden Rahmat Mojowarno, sudah berjalan cukup baik. Terlihat dari tekad dan pemahaman guru dalam persiapan dan pelaksanaan supervisi akademik dengan harapan supervisi akademik yang lebih efektif dan efisien, supervisi yang obyektif, sesuai data dilapangan, supervisi yang bisa mencakup semua guru, supervisi yang tidak terlalu formal namun tetap bisa meningkatkan kinerja guru, supervisi yang bisa meningkatkan kompetensi guru, adanya pertemuan individual dengan kepala sekolah maupun tim supervisor, supervisi yang membuat guru tidak tertekan.

3. Tindak Lanjut Hasil Supervisi Akademik

Berdasarkan data yang dikumpulkan penulis, dapat dipahami bahwa setiap proses Implementasi Supervisi Akademik yang dilakukan oleh pendidik melalui tiga tahapan yaitu perencanaan (menyusun tim supervisi Tim supervisi terdiri dari kepala madrasah dan waka kurikulum yang diberi surat tugas untuk membantu melaksanakan supervisi akademik Tim supervisi yang dibentuk selanjutnya merumuskan tujuan supervisi akademik menentukan sasaran supervisi akademik, dan membuat jadwal supervisi, serta mempelajari instrumen supervisi yang akan digunakan dalam monitoring. Tim supervisi menuangkan rumusan tujuan, sasaran, jadwal, dan instrumen pada program supervisi akademik. Dokumen tersebut akan menjadi dasar dan acuan kepala madrasah dan tim supervisi untuk melaksanakan supervisi akademik.).

Pelaksanaan (mengadakan pertemuan awal untuk menetapkan kegiatan supervisi, serta melakukan kunjungan dan observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran di kelas, dan diakhiri dengan melakukan pembahasan terhadap temuan yang didapat dari observasi yang dilakukan di dalam kelas. Pendekatan supervisi yang diterapkan saat kepala madrasah melaksanakan supervisi akademik belum dicantumkan pada dokumen program supervisi akademik.). Tahap terakhir yakni penilaian (mengadakan pertemuan atau rapat, mengadakan diskusi kelompok dan mengadakan penataran-penataran.

Hasil wawancara yang menunjukkan siapa yang terlibat dan bagaimana kepala madrasah dalam melakukan analisis hasil supervisi akademik). Adapun KBM Adalah adalah suatu penyampaian materi pelajaran atau pengetahuan

oleh seorang guru kepada anak didiknya serta mengatur lingkungan supaya anak didiknya belajar, sehingga anak didiknya mendapatkan pengetahuan atau wawasan yang lebih luas.

Dalam konteks pembelajaran atau KBM, sama sekali tidak berarti memperbesar peranan siswa di satu pihak dan memperkecil peranan guru di pihak lain. Dalam pembelajaran, guru tetap harus berperan secara optimal agar proses pembelajaran berlangsung dengan baik, sedangkan ketika guru menggunakan pendekatan “ekspositori” atau dalam contoh ceramah siswa dituntut dalam rangka dan menguasai materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Implementasi Supervisi Akademik dalam Peningkatan Kegiatan Belajar Mengajar yang Efektif di MA Raden Rahmat Mojowarno.

Dalam melaksanakan supervisi kepala sekolah pasti menghadapi kendala-kendala. Hal ini sesuai dengan yang telah disampaikan oleh Direktorat Tenaga Kependidikan Dirjen Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional, ”Para kepala sekolah baik suka maupun tidak suka harus siap menghadapi problema dan kendala dalam melaksanakan supervisi pendidikan”. Berdasarkan kajian teori yang penulis lakukan dapat diketahui bahwa kendala supervisi pendidikan yang sangat umum terjadi di lapangan adalah kurangnya motivasi dari para guru ketika mendapat supervisi. Hal tersebut terjadi dikarenakan adanya anggapan yang telah melekat dalam diri guru bahwa supervisi hanyalah kegiatan yang semata-mata untuk mencari-cari kesalahan.

a. Kompleksitas tugas manajerial seorang kepala sekolah.

Program kegiatan supervisi pendidikan tidak dapat dilakukan oleh kepala sekolah seorang diri. Kompleksitas tugas manajerial kepala sekolah mengakibatkan seorang kepala sekolah tidak dapat menangani sendiri pelaksanaan supervisi pendidikan, khususnya supervisi yang lebih menekankan pada aspek pembelajaran.

b. Kurangnya persiapan dari guru yang disupervisi.

Kondisi ini dapat diartikan bahwa motivasi guru untuk disupervisi dinilai masih kurang, hal tersebut dikarenakan masih melekatnya anggapan dari para

guru bahwa supervisi semata-mata hanyalah kegiatan untuk mencari-cari kesalahan. Meskipun pelaksanaan supervisi pendidikan dilakukan dengan pemberitahuan terlebih dahulu kepada guru yang akan mendapat supervisi, masih saja para guru yang akan disupervisi belum mempersiapkan diri secara matang.

- c. Unsur subjektifitas guru supervisor dirasa masih tinggi.

Unsur subjektifitas dari supervisor yang ditunjuk oleh kepala sekolah dirasa masih tinggi. Keadaan ini terjadi dikarenakan kegiatan supervisi pendidikan tidak dilakukan sendiri secara langsung oleh kepala sekolah, tapi oleh guru-guru yang dianggap telah senior oleh kepala sekolah. Dimana masing-masing guru tersebut memiliki kepribadian yang berbeda-beda dan prinsip supervisi maupun teknik supervisi yang saling berbeda pula.

- d. Sering terjadi pergantian kepala sekolah

Terjadinya pergantian kepala sekolah mengakibatkan jalannya pelaksanaan supervisi pendidikan menjadi tesendat-sendat, kurang lancar, dan dinilai kurang rutin/ kontinyu.

- e. Sarana dan prasarana yang terbatas

setiap proses belajar mengajar yang berhubungan dengan masalah sarana dan prasarana, seorang guru pasti merasakan ketidak nyamanan dalam menyampaikan materi pelajaran. Karena sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor utama lancarnya pelaksanaan supervisi pendidikan dalam meningkatkan profesionalisme guru.

- f. Kurangnya disiplin guru

Masalah yang menyangkut faktor disiplin. hal ini sering dilakukan oleh beberapa tenaga pengajar terutama disiplin waktu hal ini menimbulkan kelas menjadi tidak kondusif sehingga siswa tidak tau apa yang harus dilakukan selain bermain di dalam kelas sambil menunggu guru yang memiliki jadwal pada hari itu ia akan datang atau karena tidak belum ada kejelasan.

- g. Masih kurangnya pengetahuan guru tentang pengelolaan proses belajar mengajar yang efektif

Seorang guru dituntut agar mampu melaksanakan belajar mengajar yang efektif sehingga suasana kelas menjadi kondusif. Dari beberapa

kendala pelaksanaan supervisi di atas, dapat dikategorikan dalam dua aspek, yaitu struktur dan kultur. Pada aspek struktur birokrasi pendidikan di Indonesia ditemukan kendala antara lain sebagai berikut: *Pertama*, secara legal yang ada dalam nomenklatur adalah jabatan pengawas bukan supervisor. Hal ini mengindikasikan paradigma berpikir tentang pendidikan yang masih dekat dengan era inspeksi. *Kedua*, lingkup tugas jabatan pengawas lebih menekankan pada pengawasan administrasi yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru. Asumsi yang digunakan adalah apabila administrasinya baik, maka pengajaran di sekolah tersebut juga baik. Inilah asumsi yang keliru. *Ketiga*, rasio jumlah pengawas dengan sekolah dan guru yang harus dibina/diawasi sangat tidak ideal. Di daerah-daerah luar pula Jawa misalnya, seorang pengawas harus menempuh puluhan bahkan ratusan kilo meter untuk mencapai sekolah. *Keempat*, persyaratan kompetensi, pola rekrutmen dan seleksi, serta evaluasi dan promosi terhadap jabatan pengawas juga belum mencerminkan perhatian yang besar terhadap pentingnya implementasi supervisi pada ruh pendidikan, yaitu interaksi belajar mengajar di kelas.

Pada aspek kultural dijumpai kendala antara lain. *Pertama*, para pengambil kebijakan tentang pendidikan belum berpikir tentang pengembangan budaya mutu dalam pendidikan. Apabila dicermati, maka mutu pendidikan yang diminta oleh customers sebenarnya justru terletak pada kualitas interaksi belajar mengajar antara siswa dengan guru. Hal ini belum menjadi komitmen para pengambil kebijakan, juga tentu saja para pelaksana di lapangan. *Kedua*, nilai budaya interaksi sosial yang kurang positif, dibawa dalam interaksi fungsional dan profesional antara pengawas, kepala sekolah dan guru. Budaya ewuh-pakewuh, menjadikan pengawas atau kepala sekolah tidak mau “masuk terlalu jauh” pada wilayah guru. *Ketiga*, budaya paternalistik, menjadikan guru tidak terbuka dan membangun hubungan profesional yang akrab dengan kepala sekolah dan pengawas. Guru menganggap mereka sebagai “atasan” sebaliknya pengawas menganggap kepala sekolah dan guru sebagai “bawahan”. Inilah yang menjadikan tidak terciptanya rapport atau kedekatan hubungan yang menjadi syarat pelaksanaan supervisi.

Dari berbagai kendala diatas, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa kendala-kendala supervisi oleh kepala sekolah dalam penerapan kurikulum di sekolah adalah kendala yang berasal dari dalam diri kepala sekolah itu sendiri/ kendala internal dan kendala yang berasal dari luar diri kepala sekolah/ kendala eksternal. Kendala internal tersebut adalah kompleksitas tugas manajerial seorang kepala sekolah. Sedangkan kendala-kendala eksternalnya meliputi: kurangnya persiapan dari guru yang disupervisi, unsur subjektifitas guru supervisor dirasa masih tinggi, dan sering terjadi pergantian kepala sekolah.

Oemar Hamalik mengatakan supervisi nampaknya menjadi penentu yang utama untuk memutuskan kurikulum, menyeleksi pola-pola organisasi sekolah, fasilitas belajar, dan menilai proses pendidikan secara keseluruhan.⁸ Oleh karena itu diperlukan solusi yang tepat agar apa yang menjadi tujuan utama dari pelaksanaan supervisi pendidikan oleh kepala sekolah dalam penerapan kurikulum di sekolah dapat sepenuhnya tercapai.

Kepala sekolah selaku supervisor pendidikan yang memiliki otoritas tertinggi di sekolah harus mengupayakan beberapa cara dalam mengatasi kendala-kendala dalam pelaksanaan supervisi, antara lain:

a. Dilakukan pendelegasian wewenang oleh kepala sekolah kepada guru-guru senior.

Pelaksanaan supervisi terutama pada aspek pembelajaran tidak dapat dilakukan seorang diri oleh kepala sekolah tanpa bantuan dari orang lain. Oleh karena itu, kepala sekolah yang notabene pimpinan sekolah yang memiliki otoritas tertinggi memiliki keleluasaan untuk melakukan delegasi wewenang. Kegiatan supervisi pada aspek pembelajaran dapat dilimpahkan kepada guru yang dianggap senior berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Kriteria guru senior yang dipilih adalah dilihat dari masa kerja, prestasi kerja, kompetensi, dan kualifikasinya, misal guru yang bergelar S2. Kegiatan supervisi oleh guru supervisor terhadap rekannya sering disebut dengan pembimbingan teman sejawat dalam kegiatan belajar mengajar.

⁸ Oemar Hamalik, *Administrasi dan Supervisi Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Mandar Maju, 1992), 67

b. Pemberian motivasi kepada para guru akan pentingnya supervisi pendidikan.

Kurangnya persiapan dari guru dalam pelaksanaan supervisi, lebih diakibatkan karena kurangnya motivasi dari dalam guru sendiri akan pentingnya supervisi pendidikan. Motivasi yang minim itu juga disebabkan karena anggapan yang telah melekat dalam diri guru bahwa supervisi hanyalah kegiatan yang semata-mata untuk mencari-cari kesalahan. Pemberian motivasi dapat dilakukan melalui beberapa cara diantaranya dengan menyelipkan pengarahan atau motivasi pada saat rapat guru, lokakarya, atau bahkan secara langsung dengan individunya.

Selain itu, pembinaan secara psikologis juga dilakukan kepada diri masing-masing guru yang ditunjuk sebagai supervisor bahwa dirinya memang memiliki capability yang lebih dibanding dengan guru lain, seperti kelebihan dalam hal prestasi kerja, kedisiplinan, ulet, penuh inisiatif, dan lain sebagainya, sehingga diharapkan dengan cara itulah akan muncul kepercayaan diri dari guru supervisor. Serta ditambah lagi dengan melaksanakan fungsi supervisi pendidikan, seperti memberi contoh atau suri tauladan yang baik dari kepala sekolah maupun guru senior yang ditunjuk sebagai supervisor, serta melakukan pembinaan atau perbaikan secara menyeluruh terhadap kemampuan profesional guru dengan memperhatikan ketepatan teknik supervisi dan prinsip-prinsip supervisi yang diterapkan. Sehingga diharapkan hal tersebut dapat memunculkan kepercayaan maupun motivasi dari guru yang akan disupervisi olehnya.

c. Pembinaan oleh kepala sekolah kepada guru-guru senior yang ditunjuk sebagai supervisor dan membentuk tim penilai supervisi.

Kendala yang dijumpai dalam pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah dalam KTSP adalah keterbatasan waktu dan tenaga dari kepala sekolah apabila kepala sekolah melakukan kegiatan supervisi pendidikan seorang diri. Oleh karena itu, kepala sekolah menunjuk guru-guru yang dianggap telah senior untuk membantunya melakukan supervisi pendidikan. Namun dalam prakteknya masih terdapat beberapa guru senior kurang paham akan prinsip-prinsip yang harus diterapkan dalam pelaksanaan supervisi pendidikan. Sehingga dalam pelaksanaannya unsur subjektivitas

cenderung masih tinggi. Oleh karena itu kepala sekolah perlu memberi motivasi maupun pengarahan kepada para guru supervisor yang isinya mengenai perlunya menerapkan prinsip-prinsip supervisi pendidikan dan pembentukan tim penilai supervisi yang terdiri dari 2 (dua) atau 3 (tiga) orang yang tujuannya tidak lain adalah untuk menetralkan unsur subjektivitas yang terjadi oleh guru yang berperan supervisor.

d. Dilakukan koordinasi secara intens kepada seluruh elemen sekolah.

Pergantian kepala sekolah sebanyak empat kali dalam lima tahun menjadi kendala yang cukup fatal bagi pengelolaan dan kemajuan sekolah. Hal tersebut berdampak pula pada rutinitas kegiatan supervisi pendidikan. Upaya dari kepala sekolah untuk mensikapi keadaan tersebut adalah dengan melakukan koordinasi secara intensif kepada seluruh elemen sekolah, termasuk koordinasi yang baik antara guru supervisor dengan guru yang akan mendapat supervisi.

e. Mengupayakan sarana dan prasarana yang memadai

Sarana dan prasarana merupakan sesuatu yang penting di semua tempat kegiatan belajar mengajar, karena itu, dalam rangka mensukseskan program pengajaran yang efektif tidak terlepas dari sarana dan prasarana yang memadai. Seorang guru akan lebih semangat dengan situasi dan kondisi fasilitas sarana dan prasarana yang sudah lengkap. Sarana dan prasarana adalah suatu perlengkapan/ peralatan yang harus dimiliki oleh setiap sekolah pada umumnya. Sedangkan prasarana mengikuti sarana. Dalam rangka peningkatan profesionalisme guru, sarana seperti perpustakaan yang merupakan tempat menggali pengetahuan yang seluas-luasnya dan seorang guru akan merasa lebih mudah dalam mencari buku pegangan mengajar. Kaitannya dengan upaya peningkatan profesionalisme guru, sarana merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan, karena sarana itu pendukung lancarnya PBM.

f. Menerapkan disiplin terhadap tata tertib guru

Disiplin merupakan ketaatan dan ketepatan pada suatu aturan yang dilakukan secara sadar tanpa adanya dorongan atau paksaan pihak lain atau suatu keadaan dimana sesuatu itu berada dalam tertib, teratur dan

semestinya serta tiada suatu pelanggaran-pelanggaran baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi dalam penerapan kedisiplinan yaitu faktor kepribadian, dan lingkungan.

g. Mengadakan evaluasi ketenagaan.

Evaluasi merupakan suatu bentuk perbaikan dari apa yang sudah dilakukan, di dalam pengevaluasian itu, terjadi suatu proses yang akan menghantarkan kepada perubahan yang lebih baik. disamping itu kepala Sekolah mengadakan evaluasi ketenagaan demi kelancaran PBM. Evaluasi merupakan salah satu faktor yang mampu memberikan motivasi dan dorongan kepada guru agar lebih baik dan selalu meningkatkan perkembangan kemampuannya. disisi lain evaluasi ialah mserangkaian kegiatan yang dimana membuat para guru terkadang gelisah, guru yang seperti ini biasanya guru yang tertutup atau kurang humor/ pendiam. Adapun yang harus dilakukan kepala Sekolah adalah mendekatinya. kaitannya dengan upaya yang harus dilakukan kepala madrasah ialah evaluasi ketenagaan dalam menghadapi kendala dalam pelaksanaan supervisi pendidikan.

Musyawarah guru mata pelajaran merupakan program yang sangat penting untuk mecapai target yang ditetapkan, karena dengan adanya MGMP maka diharapkan semua guru mata pelajaran akan memperoleh peningkatan pengetahuan dan keahlian dalam sistem belajar mengajar di kelas sehingga kualitas guru semakin baik. Dalam melaksanakan kegiatan MGMP tersebut ada beberapa rincian kegiatan yang bisa dilakukan diantaranya adalah membuat model pembelajaran, pendalaman materi sulit, menyusun silabus dan RPP, menyediakan buku yang bisa digunakan sebagai buku pegangan. Selain melaksanakan MGMP kepala sekolah juga berupaya untuk melakukan pelatihan-pelatihan mengenai materi ajar baik berupa modul, pembuatan diktat, kegiatan bimbingan sekolah program kurikuler dan teknik pembuatan soal untuk semua guru dengan mendatangkan tutor dari pihak luar.

Kegiatan MGMP dan pelaksanaan pelatihan pengajar dilakukan semata-mata untuk meningkatkan kualitas guru mata pelajaran. Karena apabila guru tidak memiliki kemampuan sesuai bidang keahliannya, ia akan merasa tidak yakin dengan kemampuan yang ia miliki. Artinya kepakaran yang ia miliki tidak maksimal. Sehingga dalam menyampaikan pembelajaran juga tidak dapat maksimal. Berbeda dengan guru yang memiliki kemampuan yang sesuai dengan pelajaran yang diajarkan kepada siswa, maka ia akan merasa puas karena mampu mengajar kan secara maksimal.

Kesimpulan

Penerapan Implementasi Supervisi Akademik juga merupakan upaya dalam peningkatan kegiatan belajar mengajar yang efektif. Kendala yang dihadapi pada saat pelaksanaan Implementasi Supervisi Akademik dalam Peningkatan Kegiatan Belajar Mengajar yang Efektif yaitu: Kompleksitas tugas manajerial seorang kepala sekolah, Kurangnya persiapan dari guru yang disupervisi, Unsur subjektifitas guru supervisor dirasa masih tinggi, Sering terjadi pergantian kepala sekolah, Sarana dan prasarana yang terbatas, Kurangnya disiplin guru, dan Masih kurangnya pengetahuan guru tentang pengelolaan proses belajar mengajar yang efektif.

Daftar Rujukan

- Burhanuddin. Teori Belajar dan Pembelajaran. Yogyakarta: Ar – Ruzz Media, 2008
- Fattah, Husein. Kepuasan Kerja dan Kinerja Pegawai. Yogyakarta: Penerbit Elmatera, 2017
- H. Malayu, SP Hasibuan. Dasar Pengertian dan Masalah, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011
- Hamalik, Oemar. Administrasi dan Supervisi Pengembangan Kurikulum. Bandung: Mandar Maju, 1992
- Sahertian, Piet. Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Arikunto, Suharsimi. Dasar-Dasar Supervisi. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.